



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran abad 21 telah dirancang untuk mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Dalam proses pembelajaran, siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang rumit ataupun permasalahan yang jarang diketahuinya (Herawati; 2019). Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang menghasilkan bermacam-macam ide atau gagasan baru dalam menyelesaikan masalah sebagai solusi alternatif. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, disebabkan kemampuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan matematika (Putra; 2012). Selain itu, kemampuan berpikir kreatif berperan penting dalam segala aspek kehidupan. Hal ini terlihat bahwa pengembangan kemampuan berpikir kreatif tidak hanya dilakukan pada dunia pendidikan saja akan tetapi pada setiap aspek, baik itu dalam bidang seni, pengembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Kemampuan berpikir kreatif memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan kreativitas

merupakan sumber kekuatan sumber daya manusia yang handal untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam penelusuran, pengembangan, dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam semua bidang usaha manusia. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk mengembangkan diri manusia dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Ghufro; 2017). Apabila siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif maka siswa tidak akan menemukan jawaban untuk mengatasi permasalahannya sehingga kemungkinan tidak akan terjadi kemajuan dalam kehidupannya. Kemampuan berpikir kreatif inilah yang dapat meningkatkan pemahaman dan mempertajam bagian otak yang berhubungan dengan kognitif murni, ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang maka akan menciptakan gagasan atau ide. Dalam hal ini siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi cenderung akan merasa tertantang dan tertarik untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam belajar.

Melalui pengembangan berpikir kreatif, siswa akan bisa menyelesaikan permasalahan atau soal matematika dengan berbagai cara alternatif. Selain itu siswa dapat juga menerapkan penyelesaian soal kedalam permasalahan kehidupan nyata dengan berbagai cara alternatifnya (Munandar; 2012). Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan menemukan solusi masalah matematika secara mudah dan

fleksibel (Saironi; 2017). Oleh sebab itu kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika sangatlah dibutuhkan.

Menurut hasil *Trend International Mathematics and Science Study* (TIMMS) menyebutkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia tergolong rendah, karena hanya 2 % siswa Indonesia yang dapat mengerjakan soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikannya (Ismara; 2017). Dalam hasil penelitian OECD 2018 memperlihatkan siswa Indonesia dapat mengerjakan soal pada PISA sebesar yaitu 0,8% sedangkan presentasi skor tersebut dibawah rata-rata OECD yaitu 15,3% (Yunita; 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum optimal. Seringkali dapat dilihat bahwa asumsi mengenai kreativitas hanya sebatas seni jika kita lihat kreativitas merupakan seluruh aspek kehidupan manusia.

Pembelajaran matematika yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif tentunya perlu dilaksanakan oleh guru. Terlepas dari munculnya teknologi, siswa diperlukan sikap dalam merencanakan pembelajaran dan manajemen diri yang baik (Husen; 2015). Faktanya dalam proses pembelajaran saat ini masih menjadikan siswa suatu objek yang mana seperti gelas yang harus diisi air hingga penuh, dimana memiliki arti siswa dipaksa menerima seluruh informasi tanpa diberikan keleluasaan untuk merefleksi secara logis dan kritis. Rendahnya kemampuan

berpikir kreatif matematis siswa dapat disebabkan oleh model yang digunakan oleh guru belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa (Virliani; 2019).

Pendekatan yang masih berfokus pada guru yang mana siswa pasif dalam pembelajaran, oleh karena itu menemukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa sangatlah berperan sangat penting, terdapat berbagai bentuk model pembelajaran matematika yang telah ditemukan oleh para ahli. Diantaranya yang dapat diterapkan pada pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning*. Model pembelajaran *Self Regulated Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelola secara efektif pembelajarannya sendiri dalam berbagai cara mencapai hasil belajar yang optimal (Irwan; 2014). Model pembelajaran *Self Regulated Learning* dilandasi oleh paham konstruktivisme, dimana pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa untuk mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi satu pengetahuan baru yang bermakna (Astari; 2016).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kemampuan berpikir kreatifnya masih rendah pada proses pembelajaran siswa kelas V. Adapun hal hal yang dapat dipaparkan yaitu (1) minimnya

semangat dalam hal tanya jawab, (2) minimnya cara untuk memecahkan suatu permasalahan, (3) ragu ragu dan minimnya rasa percaya diri dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan menjawab suatu pertanyaan, (4) minimnya mencari referensi bacaan selain yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu model pembelajaran *Self Regulated Learning* menekankan pertumbuhan motivasi, kepercayaan diri dan evaluasi diri. Pada proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima begitu saja apa yang diberikan oleh guru melainkan juga membangun hubungan-hubungan baru dari konsep dan prinsip yang dipelajari berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Model pembelajaran *Self Regulated Learning* ini dapat memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan belajar secara mandiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Self Regulated Learning* mencapai kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran fisika yang lebih baik (Winiari; 2019). Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Self Regulated Learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran

Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ruang lingkup dan batasan masalah ini sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Self Regulated Learning*.

Model pembelajaran *Self Regulated Learning* adalah mengontrol kemampuan diri sendiri (siswa) untuk dapat membuat perencanaan hingga penyelesaian sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sintaks pembelajaran *Self Regulated Learning* adalah (1) penganalisaan (2) perencanaan (3) implementasi (4) pengamatan terhadap pemahaman (5) pemecahan masalah (6) evaluasi (7) modifikasi.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dalam memandang suatu masalah atau kondisi. Indikator berpikir kreatif adalah (1) kefasihan (2) fleksibilitas (3) elaborasi.

3. Pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif.

Pengaruh adalah suatu adanya perbedaan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning* kelas eksperimen dan tidak menggunakan model pembelajaran *Self Regulated Learning* kelas control atau suatu dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

4. Siswa

Siswa merupakan subjek dalam penelitian di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya kelas V tahun ajaran 2021/2022.

5. Materi Debit

Materi debit merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasi siswa dalam buku senang belajar matematika revisi 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen : Model *Self Regulated Learning*

Model *Self Regulated Learning* adalah mengontrol kemampuan diri sendiri (siswa) untuk dapat membuat perencanaan hingga penyelesaian sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

a. Skala : Nominal

b. Indikator : (1) penganalisaan (2) perencanaan (3) implementasi (4) pengamatan terhadap pemahaman (5) pemecahan masalah (6) evaluasi (7) modifikasi.

2. Variabel dependen : Kemampuan Berpikir Kreatif

Keampuan Berpikir Kreatif adalah kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dalam memandang suatu masalah atau kondisi.

a. Skala : Interval

b. Indikator : (1) kefasihan (2) fleksibilitas (3) elaborasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, khususnya di bidang pendidikan guru sekolah dasar yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif setelah mengetahui pentingnya *Self Regulated Learning* dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa ditinjau melalui model pembelajaran *Self Regulated Learning* serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pemahaman dan lebih mengerti mengenai model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif agar dapat diimplementasikan di dunia pendidikan.